

Analisis Perbandingan Kesiapan Guru terhadap Perubahan Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas Kota Pontianak

Evi Tri Prihatini¹, Meri², Trisya Sumiati³, Aunurrahman⁴, Waneri⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Prof . Dr. H. Hadari Nanawi, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak
F2151231009@student.untan.ac.id

Abstract

Curriculum changes require educational units to respond to new things quickly and responsively. The role of teacher readiness in implementing the new curriculum is very significant. This research aims to observe whether there is a difference in the level of readiness between teachers in public and private schools in Pontianak City, with 30 people as a sample, divided into 15 teachers from SMA Negeri 11 Pontianak and 15 teachers from SMA Private Muhammadiyah 1 Pontianak. Data was collected through a survey using descriptive statistical analysis through a closed questionnaire. Based on the results of statistical tests carried out with the IBM SPSS 25 application, the significance value of 0.000 was obtained, there is a significant difference between teacher readiness for curriculum changes in public and private high schools, where teacher readiness at SMAN 11 Pontianak is 77% which is included in the category While only 70% of SMAS Muhammadiyah 1 Pontianak is in the Medium category. Differences in teacher readiness for curriculum changes include understanding the characteristics and structure of the curriculum with a difference of 10%, readiness for learning plans a difference of 5%, readiness of facilities and infrastructure with a difference of 10%, and readiness for learning assessment planning a difference of 13%. Based on the research results, it can be concluded that the level of teacher preparedness at SMA Negeri 11 Pontianak is higher than at SMAS Muhammadiyah 1 Pontianak.

Keywords: Teacher Readiness, Curriculum changes,

Abstrak

Perubahan kurikulum menuntut satuan pendidikan untuk merespons hal-hal baru dengan cepat dan tanggap. Peran kesiapan guru dalam implementasi kurikulum yang baru sangat signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati apakah terdapat perbedaan tingkat kesiapan antara guru di sekolah negeri dan swasta di Kota Pontianak, dengan 30 orang sebagai sampel, terbagi menjadi 15 guru dari SMA Negeri 11 Pontianak dan 15 guru dari SMA Swasta Muhammadiyah 1 Pontianak. Data dikumpulkan melalui survei menggunakan analisis statistik deskriptif melalui kuesioner tertutup. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS 25 di peroleh hasil nilai signifikansi nya sebesar 0,000 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan guru terhadap perubahan kurikulum di SMA Negeri dan Swasta, dimana kesiapan guru di SMAN 11 Pontianak yaitu 77% yang termasuk dalam kategori Tinggi sedangkan SMAS Muhammadiyah 1 Pontianak hanya 70 % yang termasuk dalam kategori Sedang. Perbedaan kesiapan guru terhadap perubahan kurikulum diantaranya berdasarkan pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum dengan selisih 10%, kesiapan rencana pembelajaran selisih 5%, kesiapan sarana dan prasarana selisih 10 %, dan kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran selisih 13%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan guru di SMA Negeri 11 Pontianak lebih tinggi dibandingkan dengan SMA Swasta Muhammadiyah 1 Pontianak.

Kata kunci: Kesiapan Guru, Perubahan Kurikulum

Copyright (c) 2024 Evi Tri Prihatini, Meri Trisya Sumiati, Aunurrahman, Waneri

□ Corresponding author: Evi Tri Prihatini

Email Address: F2151231009@student.untan.ac.id (Jl. Prof . Dr. H. Hadari Nanawi, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak)

Received 26 May 2024, Accepted 29 May 2024, Published 6 June 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang berkualitas akan menciptakan SDM yang unggul, yang akan memberikan dampak positif di berbagai aspek kehidupan. Undang-undang Nomor 22 Tahun 2006 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara

khusus menetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Meskipun demikian, masih banyak generasi muda yang belum mendapat akses pendidikan berkualitas secara merata (Mustika et al., 2023).

Di Indonesia, perubahan kurikulum kerap dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya reformasi kurikulum terbaru adalah konversi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Namun, implementasi perubahan kurikulum seringkali menemui berbagai tantangan, terutama terkait dengan kesiapan guru. Kesiapan para pendidik memainkan peran krusial dalam keberhasilan penerapan perubahan kurikulum. Guru yang telah siap dan mendapatkan pelatihan yang memadai mampu mengkomunikasikan materi baru dengan lebih efektif kepada siswa serta memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang diperbarui (Yandri, 2023). Penerapan kurikulum merdeka ini lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Sebagai contoh, dalam penyusunan buku kurikulum dan materi pembelajaran, sekolah diberikan kebebasan penuh untuk mengembangkan keduanya. Salah satu keunggulan dari penerapan kurikulum ini adalah guru dapat menjadi lebih kreatif dan unik dalam pendekatan pengajaran mereka.

Peran guru sangat penting dalam membimbing siswa agar dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam belajar (Violadini & Mustika, 2021). Faktor kesiapan guru bisa seperti kemampuan dalam mengevaluasi, mengembangkan, dan menerapkan kurikulum yang baru, sangat mempengaruhi untuk menghadapi perubahan kurikulum (Zuryanty et al., 2019). Di samping itu, guru perlu memiliki dasar pendidikan yang kuat (Mahardika et al., 2019). Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mencoba mengembangkan penelitian tentang “Analisis Perbandingan Kesiapan Guru terhadap Perubahan Kurikulum di Sekolah Menengah Atas Kota Pontianak”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan membandingkan kesiapan guru di sekolah swasta dan sekolah negeri dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka dengan karakteristik yang berbeda. Berdasarkan tujuan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan guru SMA Negeri 11 dan SMA Swasta Muhammadiyah 1 Pontianak tentang perubahan kurikulum.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Pertiwi et al., (2023) dengan judul “Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru matematika di SMAN 1 Ciomas siap mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran pada tahun ajaran 2023-2024 dengan rata-rata kesiapan 75% berdasarkan indikator dalam angket meliputi (1) Pemahaman struktur kurikulum, (2) Kesiapan rencana pembelajaran, (3) Kesiapan proses pembelajaran, (4) Kesiapan modul bahan ajar, (5) Kesiapan sarana dan prasarana, serta (6) Kesiapan penilaian pembelajaran. Selain itu penelitian oleh (Minarti et al., 2023) Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada

Pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kesiapan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Biologi SMA di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak berada pada kategori siap, hal ini dilihat dari indikator kesiapan berupa pemahaman tentang struktur dan materi biologi pada kurikulum merdeka. Indikator kesiapan dapat dilihat dari penggunaan buku perencanaan pembelajaran, manajemen pembelajaran, proses pembelajaran maupun kesiapan proses penilaian.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami perbedaan, tantangan, potensi serta solusi dalam menghadapi perubahan kurikulum. Hasil penelitian akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesiapan guru di SMA negeri dan swasta terhadap perubahan kurikulum sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru serta tantangan yang dihadapi oleh masing-masing sekolah dalam mengimplementasikan perubahan kurikulum. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kota Pontianak serta konteks pendidikan Indonesia secara umum.

Menciptakan sistem pendidikan yang bermutu sangat bergantung pada peranan kurikulum sebagai elemen utama yang mengarahkan proses belajar-mengajar di lembaga pendidikan. Kurikulum memiliki peranan yang sangat penting karena secara keseluruhan mencerminkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional (Bahri, 2017). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Indonesia mengartikan kurikulum sebagai rangkaian rencana dan aturan yang mencakup sasaran, materi, materi ajar, serta prosedur untuk mempersiapkan pembelajaran baru. Dengan kata lain, kurikulum berperan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, menjadikannya elemen krusial dalam sistem pendidikan. Selain itu, kurikulum juga berperan sebagai acuan bagi para guru, membantu mereka dalam mengarahkan dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Badrus Sholeh et al., 2023). Untuk meningkatkan standar SDM suatu negara, diperlukan revisi kebijakan pendidikan. Hubungan yang erat antara kurikulum dan bidang pendidikan menunjukkan pentingnya perubahan tersebut. Seseorang dengan pendidikan yang memadai akan memiliki pola pikir, sikap, dan perilaku moral yang positif (Afista et al., 2020).

METODE

Metode penelitian merupakan panduan sistematis dan terstruktur bagi seorang peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Penyusunan metode penelitian dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi, menjawab pertanyaan penelitian dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017) Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data penelitian terkait dengan kegunaan dan kebutuhan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang berfokus pada pengumpulan data numerik untuk mencapai tujuan tertentu (Sugiyono, 2017) Adapun tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk mengukur hubungan antar variabel, menguji hipotesis dan menemukan pola pada data

penelitian.

Pada penelitian kuantitatif menggunakan istilah populasi dan sampel. Dimana populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang mempunyai ciri khas dan kualitas dan ditarik menjadi sebuah kesimpulan. (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini merupakan guru-guru yang ada di Kota Pontianak Sedangkan sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono,2011). Sampel yang digunakan terdiri dari 15 orang guru yang ada di SMA Negeri 11 dan 15 orang guru yang ada di SMA Swasta Muhammadiyah 1 Pontianak. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *convenience sampling* yaitu dengan pengambilan sampel dari orang yang paling mudah untuk diakses atau dihubungi (Widodo, 2016).

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian komparatif deskriptif dimana penelitian ini membandingkan dua variabel, menggambarkan keadaan yang ada (bersifat deskriptif), tidak melakukan intervensi terhadap variabel penelitian, data dikumpulkan melalui survei serta analisis data menggunakan statistik deskriptif. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa subjek penelitian merupakan suatu benda, hal atau orang, yang digunakan sebagai tempat data variabel penelitian melekat dan dijadikan permasalahan. Subjek penelitian merupakan responden atau pihak yang dijadikan sampel dari suatu penelitian. pada penelitian ini, subjek penelitian ditujukan pada 15 orang guru SMA Negeri 11 dan 15 orang guru SMA Swasta Muhammadiyah 1 Pontianak. Prosedur Penelitian meliputi kajian masalah, kajian teori, pembuatan hipotesis, menentukan populasi dan sampel, pengumpulan data, analisis data serta menarik kesimpulan. Sumber data pada penelitian ini berasal dari angket survei. Angket yang digunakan merupakan adalah angket tertutup dimana alternatif jawaban diberikan sehingga responden hanya akan memilih salah satu dari alternatif (pilihan) jawaban tersebut (Akramunnisa & Hardiana, 2021). Penentuan skor instrumen pada penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan lima pilihan jawaban yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel.1 Alternatif Jawaban Pada Angket Survei

Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	5
Sering	4
Jarang	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Tabel. 2 Kategori Presentase Kesiapan Guru Terhadap perubahan Kurikulum

Rentang Presentase	Kategori
$\geq 90\%$	Sangat Tinggi
72% - 89%	Tinggi
55% - 71%	Sedang
37% - 54%	Rendah
$\leq 36\%$	Sangat Rendah

Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan instrumen survei untuk melihat kesiapan guru terkait perubahan kurikulum dengan melibatkan penerapan analisis deskriptif dan inferensial.

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan mencakup uji normalitas dan uji Independent T-test.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi apakah distribusi data yang diambil dari angket survei sesuai dengan pola normal. Uji normalitas digunakan untuk memverifikasi distribusi normal data yang dikumpulkan yang berarti sebagian besar sebaran data terkonsentrasi di sekitar nilai tengah yang menyebar secara seragam (Handayani, 2019). Menurut Dahlan (2010) menjelaskan bahwa untuk populasi data kurang dari 50 ($N < 50$), uji normalitas dilaksanakan dengan menerapkan analisis Shapiro-Wilk pada tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi (p value) lebih besar dari 0,05, itu menandakan data berdistribusi normal atau H_0 diterima, sementara nilai signifikansi (p value) kurang dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi yang tidak normal. Pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS 25

Uji *Independent T-Test* adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok data yang independen (tidak berpasangan). Uji ini membantu untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok tersebut. Uji *Independent T Test* digunakan dengan persyaratan data kedua kelompok harus berdistribusi normal, varians kedua kelompok harus homogen (tidak berbeda signifikan) dan sampel data di kedua kelompok harus independen (tidak saling berkaitan).

Langkah-langkah Melakukan Uji *Independent T-Test*:

Menentukan hipotesis:

1. Hipotesis nol (H_0): Terdapat Persamaan Kesiapan Guru di SMA Negeri dan SMA Swasta terkait perubahan kurikulum
2. Hipotesis alternatif (H_1): Terdapat Perbedaan Kesiapan Guru di SMA Negeri dan SMA Swasta terkait perubahan kurikulum.
3. Menghitung nilai t-statistik dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 Menentukan nilai p-value.
4. Menarik kesimpulan:
 - a. Jika nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok.

- b. Jika nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikansi (α), maka H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kedua kelompok.

HASIL DAN DISKUSI

Implementasi penerapan kurikulum merdeka dilakukan pada kedua sekolah di kota Pontianak, yaitu SMA Negeri 11 Pontianak dan SMA Muhammadiyah 1 Pontianak. Kedua sekolah tersebut memiliki kesamaan dalam memulai menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2023/2024, namun terdapat perbedaan dalam hal pilihan implementasi kurikulum merdeka di satuan Pendidikan. Pada SMA Negeri 11 Pontianak opsi atau pilihan dalam menjalankan kurikulum merdeka memilih mandiri berubah dari tiga pilihan yang tersedia dalam kurikulum tersebut, dimana pada opsi mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disediakan. Sedangkan pada SMA Swasta Muhammadiyah 1 Pontianak memilih opsi mandiri belajar dimana satuan pendidikan diberi kebebasan saat menerapkan kurikulum beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sedang diterapkan di satuan Pendidikan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket analisis perbandingan kesiapan guru terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan pada 15 orang guru di SMA Negeri 11 Pontianak dan 15 orang guru di SMA Swasata Muhammdiyah 1 Pontianak yaitu sebagai berikut :

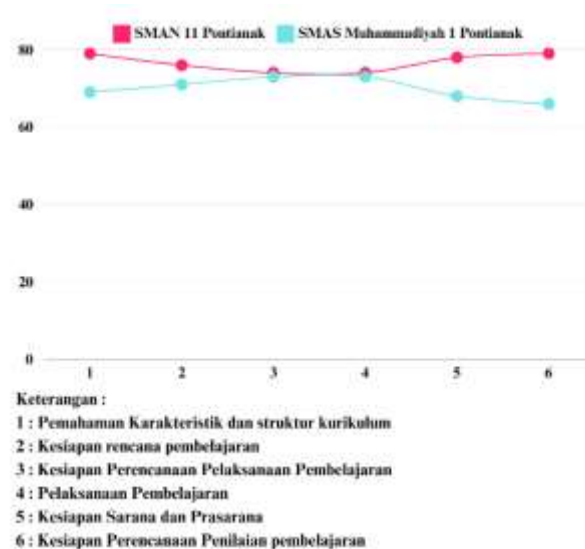
Tabel. 3 Presenrase Perbandingan Kesiapan Guru

Indikator	SMA Negeri 11 Pontianak	SMA Swasta Muhammadiyah 1 Pontianak
Pemahaman Karakteristik dan Struktur Kurikulum	79%	69%
Kesiapan rencana pembelajaran	76%	71%
Kesiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran	74%	73%
Pelaksanaan Pembelajaran	74%	73%
Kesiapan Sarana dan Prasarana	78%	68%
Kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran	79%	66%
Rata-rata	77%	70%

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh presentase rata-rata perbandingan antara kesiapan guru di SMA Negeri 11 Pontianak pada indikator pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum diperoleh 79%, kesiapan rencana pembelajaran 76%, kesiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran 74%, pelaksanaan pembelajaran 74%, kesiapan sarana dan prasana 78%, dan kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran 79%. Sedangkan untuk kesiapan guru di SMA Swasta Muhammadiyah 1 Pontianak

terdapat selisih hasil 10% untuk indikator pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum yaitu hanya memperoleh 69%, selisih 5% kesiapan rencana pembelajaran yaitu 71%, hanya selisih 1% untuk indikator kesiapan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yaitu 73%, selisih 10 % untuk kesiapan sarana dan prasarana, selisih 13% dalam kesiapan perencanaan pembelajaran.

Gambar. 1 Grafik Perbandingan Kesiapan Guru terhadap perubahan kurikulum



Gambar 1. Grafik Garis (Sumber: data diolah)

Tabel. 4 Uji Statistik

	Levene's Test Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig.(2 tailed)	Mean Difference	Std.Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Sekolah								Lower	Upper
Equal	,005	,947	4,271	30	,000	7,313	1,712	3,816	10,809
Variances									
assumed									
Equal			4,271	29,5	,000	7,313	1,712	3,814	10,811
Variances				84					

Terdapat perbedaan kesiapan antara rata-rata kesiapan guru di SMAN 11 Pontianak yaitu 77% yang termasuk dalam kategori Tinggi sedangkan SMAS Muhammdiyah Pontianak hanya 70 % yang termasuk dalam kategori Sedang. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan IBM SPSS 25 di peroleh hasil nilai signifikansi nya sebesar 0,000 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kesiapan guru terhadap perubahan kurikulum di SMA Negeri dan Swasta. Perbedaan yang mendasar dari kesiapan guru tersebut yaitu pada aspek pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum dimana terjadi ketimpangan sekitar 10% pada sekolah tersebut hal ini disebabkan hanya sekitar 73% guru yang memahami terkait dengan karakteristik dan struktur kurikulum, dapat membuat program belajar

kolaboratif dengan kurikulum merdeka, dapat membedakan karakteristik kurikulum merdeka dengan yang lainnya untuk di sekolah SMAS Muhammadiyah guru belum melakukan persiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Sedangkan hasil dari SMAN 11 Pontianak berturut-turut sebesar 78%, 83%, 81%, 72% dan 80% untuk melakukan persiapan dalam implementasi kurikulum merdeka. Hal dikarenakan pada SMA Negeri 11 Pontianak melakukan sosialisasi pada guru-guru tentang kurikulum merdeka sudah dilakukan sejak tahun 2021 pada rapat dinas sekolah yang rutin dilaksanakan setiap bulan walau penerapan kurikulum merdeka baru dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2023. Dalam rentang waktu tahun 2022 - 2023 pihak sekolah sudah melaksanakan In House Training (IHT) sebanyak 4 kali. Sementara di SMA Swasta Muhammadiyah 1 Pontianak pelaksanaan IHT dari tahun 2022 – 2023 .melaksanakan sebanyak 2 kali.

Terdapat selisih yang cukup besar dalam kesiapan sarana dan prasarana di kedua sekolah tersebut dimana SMAN 11 Pontianak memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang pengimplementasian kurikulum merdeka, sedangkan untuk SMAS Muhammadiyah 1 Pontianak belum mencukupi dalam tersedianya sarana dan prasarana misalnya penggunaan infokus masih mengalami keterbatasan.

Kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran antara SMAN 11 Pontianak yaitu 79 % yang termasuk dalam kategori tinggi sedangkan, SMAS Muhammadiyah 1 Pontianak sebesar 66 % yang termasuk dalam kategori sedang dengan selisih 13 %. Selisih tersebut disebabkan kurang pelatihan dalam menentukan penilaian pembelajaran kurikulum merdeka dan melakukan persiapan dalam penilaian pembelajaran kurikulum merdeka yaitu hanya 64 % sedangkan menentukan tahapan penilaian pembelajaran diperoleh 70% untuk SMAS Muhammadiyah 1 Pontianak sedangkan untuk SMAN 11 Pontianak, guru memperoleh pelatihan dalam penentuan penilaian sekitar 72% dan melakukan persiapan penilaian, dan menentukan tahapan penilaian kurikulum merdeka sebesar 83% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Perubahan kurikulum yang melibatkan kepemimpinan Kepala Sekolah menjadi kunci utama. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dari Kepala Sekolah dapat mempersiapkan individu untuk menghadapi perubahan. Pemimpin yang menerapkan kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh besar terhadap bawahan dan mendorong mereka untuk mengutamakan kepentingan bersama demi kesuksesan organisasi (Nurwiati, 2022). Efektivitas belajar mandiri dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain penyiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung (Nurulaeni & Rahma, 2022)

KESIMPULAN

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan sesuai tuntutan perkembangan zaman hingga revisi kurikulum menjadi hal yang harus dilakukan. Dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berubah, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah persiapan guru sebagai pelaksana di lapangan dalam menghadapi perubahan kurikulum. Kesiapan guru akan

berdampak pada berjalannya Berdasarkan angket kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum menunjukkan bahwa guru di SMA Negeri 11 Pontianak lebih baik tingkat kesiapan dalam menghadapi perubahan kurikulum dibanding guru di SMA Swasta Muhammadiyah 1 Pontianak. Beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain jumlah pelaksanaan IHT yang dilaksanakan, metode sosialisasi dari bidang kurikulum, perbedaan sarana dan prasarana serta kemampuan mengelola resiko di lapangan terkait dari penerapan kurikulum merdeka. Salah satu resiko yang muncul dikarenakan adanya perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu perbedaan struktur kurikulum terkait jumlah jam mengajar, dimana pada kurikulum merdeka terjadi pengurangan sekitar 10 jam pelajaran, tentunya kebijakan oleh kepala sekolah antara sekolah negeri dan swasta tidak sama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan kerjasama yang baik dalam kepenulisan ini

REFERENSI

- Afista, Y., Priyono, A., & Huda, S. A. A. (2020). Analisis Kesiapan Guru PAI dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di MTSN 9 Madiun). *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 53–60.
- Akramunnisa, A., & Hardiana, H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Google Classroom pada Mata Kuliah Logika Informatika. *Jurnal Literasi Digital*, 1(2), 102–107.
- Badrus Sholeh, M., Kamsan, N., & Aliyah, H. (2023). Persepsi Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 11(2), 273–287.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15.
- Mahardika, I. M. A., Tripalupi, L. E., & Suwendra, I. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2014 Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 160.
- Minarti, I. B., Dewi, L. R., & Ika, I. S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi SMA Di Sekolah Penggerak Kabupaten Demak. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3(4), 392.
- Mustika, D., Yurika Irsanti, A., Setiyawati, E., Yunita, F., Fitri, N., Zulkarnaini, P., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Pendidikan Inklusi: Mengubah Masa Depan Bagi Semua Anak. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 41–50.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45.
- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan Kesiapan Kepala

Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.

Pertiwi, P. D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1717–1726. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1435>

Soeharton, I. (2011) *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial Lainnya*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Widodo, T. (2016). Pengaruh Kelengkapan Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Pada Swalayan Ada Baru di Kota Salatiga). *Among Makarti*, 9(1).

Violadini, R., & Mustika, D. (2021). Pengembangan E-Modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1210–1222.